

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu dasar yang kuat bagi keseluruhan pembangunan. Dalam masa pembangunan saat ini, Negara kita memerlukan tenaga-tenaga ahli, juga dalam bidang pendidikan, yang berkepribadian kuat dan berusaha untuk memberikan pendidikan yang bermutu dan memadai.

Faktor penting yang turut menentukan tujuan pendidikan nasional adalah adanya peran pemerintah yang diharapkan dapat memberikan perhatian secara langsung terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan formal, karena melalui lembaga inilah anak-anak bangsa dibina dan dibimbing untuk menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang handal. Perhatian pemerintah tersebut, disamping memberikan perhatian pada pembangunan sarana dan prasarana juga memperhatikan kualitas proses pendidikan.

Proses pendidikan tersebut tentunya tidak lepas dari proses pengajaran, yang merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Secara konseptual, guru merupakan sosok yang memiliki andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru dalam peranannya sangat menentukan, dilihat dari serangkaian upaya pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan. Olehnya guru sebagai agen utama dalam pembelajaran, dituntut untuk mampu secara kreatif inovatif

menyelenggarakan proses pengajaran secara PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Pendidikan dapat dikatakan bermutu sesuai dengan standard, jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Jadi guru yang bermutu adalah yang memiliki kualifikasi akademik disamping memiliki: kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Guru dalam mengelola pembelajaran adalah yang dalam peranannya melakukan perubahan positif melalui proses pengajaran yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap, keterampilan, kecakapan, dan kompetensi. Dalam proses pengajaran interaktif, diperlukan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya menimbulkan inspirasi yang dapat memunculkan inisiatif dan kreativitas siswa.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang inspiratif, terwujud dari suasana yang kondusif dan dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Sedangkan dalam pembelajaran yang kreatif, adalah dalam proses pengajaran memiliki daya cipta, kemampuan dan berkreasi aktif. Sedangkan pembelajaran yang efektif dapat menumbuhkan daya kreativitas siswa, membekali dengan berbagai kemampuan yang bermakna. Dan semua hal tersebut diatas dapat dilaksanakan oleh guru yang professional dan

berkompetensi. Artinya guru dalam proses dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada, melalui penggunaan variasi dalam mengajar.

Variasi dalam mengajar merupakan upaya yang terencana dan sistematis dalam menggunakan berbagai komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Variasi dapat diartikan sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan atau perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberikan yang unik. Dalam proses belajar mengajar, variasi merupakan keanekaragaman dalam penyajian materi pembelajaran. Berkaitan dengan masalah variasi mengajar Sutomo (dalam Abdul Majid, 2013 : 263) mengemukakan bahwa variasi dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai perubahan cara/gaya penyampaian yang satu kepada yang lain dengan tujuan menghilangkan kebosanan/kejenuhan dalam belajar, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi aktif dan berpartisipasi aktif kreatif dalam belajar.

Guru dalam upaya menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik, tentunya tidak hanya mampu mengelola ruangan, menguasai materi, menyiapkan perangkat pembelajaran tetapi yang terpenting adalah menciptakan situasi yang membuat senang, tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Variasi pengajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi kejenuhan dalam belajar. Olehnya guru perlu mengadakan variasi mengajar dalam tugas

manusiawinya. Apa yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, jika mengilustrasikan, semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam proses pengajaran yang dilakukan. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan dan memberi hasil yang tidak maksimal.

Keterampilan mengadakan variasi mengajar dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa (Djamarah, 2010 : 167). Apabila ketiga komponen tersebut di kombinasikan dalam penggunaannya atau secara terintegrasi, maka akan meningkatkan perhatian, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya dibanding keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran terintegrasi dengan keterampilan yang lain.

Dalam proses belajar mengajar, variasi mengajar guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya, media yang digunakan berganti-ganti, serta adanya perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa dan siswa-siswa. Kondisi seperti ini penting untuk diterapkan oleh guru yang professional dan berkompentensi, termasuk di SMP Negeri 1 Bulango Utara. Dalam pengamatan peneliti di sekolah tersebut, pengembangan variasi mengajar masih relative kurang dilakukan, dan guru lebih konsentrasi pada perangkat pembelajaran serta penguasaan

terhadap materi yang akan diajarkan. Jadi proses pengajaran terlihat aktif sepihak artinya tidak kreatif dan tidak terjadi komunikasi dua arah. Hal ini didasarkan pada hasil interview dengan siswa disekolah yang menjadi tempat penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah pokok bagi guru saat ini adalah relative rendahnya kemampuan guru dalam mendesain variasi-variasi mengajar didasarkan pada materi pembelajaran, dimana masalah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar antara lain: pengaturan suara, penekanan materi, gerakan tubuh, pemberian waktu, dan kontak pandang. Disamping itu juga ada variasi media dan bahan ajar dan variasi interaksi guru dengan siswa. Semua ini hampir tidak fokus dilakukan oleh sebahagian guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pada akhirnya, dapat memberikan implikasi negatif terhadap semangat belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran serta faktor guru yang mengajar belum memperhatikan variasi mengajar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini yaitu : motivasi belajar siswa rendah, guru dalam proses belajar mengajar belum berupaya melakukan intonasi suara yang dapat mempengaruhi penelaahan informasi tentang pemusatan perhatian siswa, pemberian motivasi dan fasilitas kerja terhadap siswa secara kelompok belum diperharikan, dan guru kurang menggunakan media ajar (LCD) dalam proses belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu : Apakah ada Pengaruh Variasi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Variasi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan variasi mengajar dalam proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan variasi mengajar guru sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

1) Sebagai bahan informasi kepada guru tentang pentingnya pengembangan variasi mengajar dalam rangka meningkatkan motivasi belajar.

2) Sebagai bahan pertimbangan dan acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam memotivasi siswa dengan adanya variasi mengajar guru.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahap proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.